

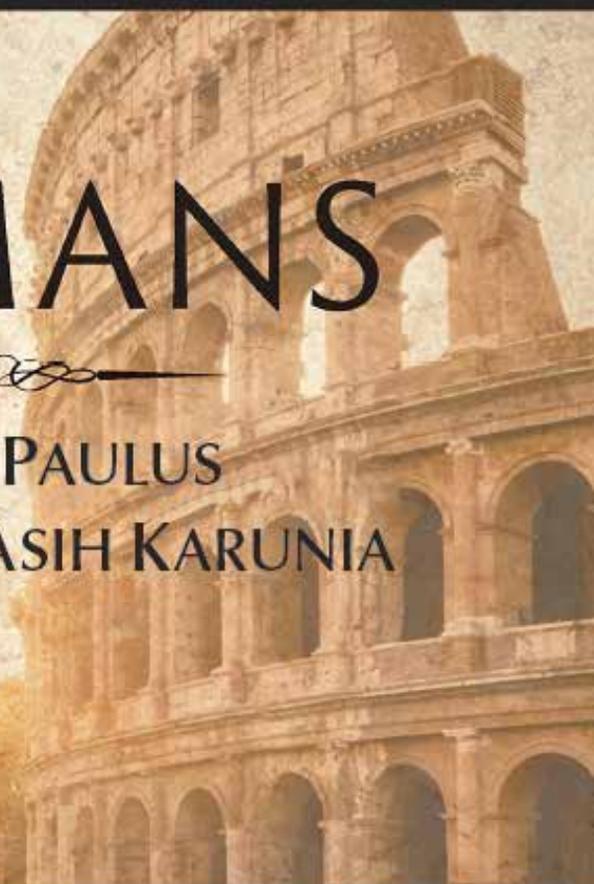


TAFSIRAN KITAB ROMA

# ROMANS



MAHAKARYA PAULUS  
MENGENAI KASIH KARUNIA



Andrew Wommack



TAFSIRAN KITAB  
ROMA



MAHAKARYA PAULUS  
MENGENAI KASIH KARUNIA

ANDREW WOMMACK



# DAFTAR ISI

Pendahuluan .....	1
Pasal Satu .....	7
Pasal Dua .....	37
Pasal Tiga .....	57
Pasal Empat .....	81
Pasal Lima .....	103
Pasal Enam .....	131
Pasal Tujuh .....	157
Pasal Delapan .....	179
Pasal Sembilan .....	231
Pasal Sepuluh .....	257
Pasal Sebelas .....	275
Pasal Dua Belas .....	295
Pasal Tiga Belas .....	323
Pasal Empat Belas .....	339
Pasal Lima Belas .....	357
Pasal Enam Belas .....	379
Tentang Penulis .....	403



# PENDAHULUAN

**K**itab Roma adalah penjelasan ilmiah Rasul Paulus tentang Perjanjian Baru, di mana dia menyingkapkan bagaimana Allah berurusan dengan kita melalui belas kasihan dan kasih karunia-Nya dan bukannya melalui pekerjaan-pekerjaan yang kita tunjukkan. Itulah yang disebut Alkitab sebagai Injil!

Kita memakai kata “Injil” untuk merujuk pada apapun yang berhubungan dengan kekristenan. Tetapi ketika Paulus memakai kata ini, dia sedang menggambarkan kabar baik tentang semua yang telah Yesus lakukan untuk kita dalam kematian dan kebangkitan-Nya. Ini menentang banyak gagasan Perjanjian Lama yang dipegang banyak orang bahkan sampai hari ini. Injil memiliki konotasi yang sedemikian radikal sehingga kelihatannya terlalu bagus untuk menjadi kenyataan. Jadi, orang-orang tersinggung ketika kata ini berhubungan dengan Tuhan. Bagi mereka, kabar baik seperti ini tidak akan pernah datang dari-Nya.

Paulus terus-menerus menemui pola pikir religius ini. Orang-orang begitu legalistik sampai-sampai mereka memiliki batasan tentang berapa banyak langkah yang bisa Anda ambil pada Hari Sabat! Satu kelompok, kaum Eseni, menuliskan dalam tulisan-tulisan mereka bahwa Anda tidak boleh buang air besar pada hari Sabat. Yah, itu benar-benar menekan orang! Mereka memiliki praktik keagamaan yang begitu ketat sehingga membuat Anda bertanya-tanya bagaimana orang bisa hidup di bawahnya. Kemudian Paulus datang dan mengatakan bahwa dia tidak malu dengan “kabar yang nyaris terlalu bagus untuk menjadi kenyataan” bahwa Yesus telah membayar semuanya dan itu tidak berdasarkan pekerjaannya. Saya yakin Anda bisa melihat bagaimana hal ini mengejutkan banyak pikiran religius pada zamannya.

Ketika Paulus menjelaskan mengapa dia tidak malu terhadap Injil, dia menuliskan karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan (Roma 1:16). Ini termasuk pengampunan dosa tetapi tidak terbatas pada diampuni saja. Ini juga berbicara tentang kesembuhan, pembebasan, kemakmuran, sukacita, dan damai sejahtera! Paulus mengatakan bahwa Injil melepaskan kekuatan untuk semua yang Anda butuhkan. Satu-satunya yang harus Anda lakukan adalah percaya dan menerima. Tidak ada tempat yang lebih baik untuk mengerti hal-hal ini selain kitab Roma, yang merupakan salah satu kitab kesukaan saya. Saya yakin saya bisa katakan bahwa jika Roma bukan salah satu kitab kesukaan Anda, maka Anda tidak memiliki pewahyuan tentang Injil yang benar. Roma adalah tempat Anda benar-benar mendapatkan dasar yang kuat dan mulai matang dalam hal-hal ini.

Pada musim panas 1968, setelah saya pertama kali benar-benar berbalik kepada Tuhan, saya berada di sebuah pertemuan di mana saya mendengar seorang pria berkata, "Jika Anda bisa mengerti delapan atau sembilan pasal pertama kitab Roma, Anda akan menjadi orang Kristen yang dewasa." Perkataannya melekat di hati saya, jadi saya mulai serius mempelajari kitab Roma. Saya berani katakan bahwa setidaknya dibutuhkan sepuluh atau mungkin lima belas tahun untuk saya merasa sepertinya saya mendapat pewahyuan darinya. Sebelumnya, saya memiliki pengetahuan, tetapi tidak benar-benar menyampaikan kebenaran yang Paulus coba sampaikan. Saya masih belajar. Saya tidak mengatakan bahwa saya sudah mengetahui semuanya, tetapi ini telah menjadi salah satu hal terpenting yang Tuhan telah katakan kepada saya. Saya ingin memberitahu Anda bahwa jika itu memengaruhi Anda seperti memengaruhi saya, saya yakin ini bisa mengubah hidup Anda sepenuhnya.

Jadi saya berdoa agar saat Anda membaca halaman-halaman berikutnya, Tuhan akan memberi Anda pengertian supernatural tentang kitab Roma. Anda akan menemukan ratusan catatan dan tafsiran pribadi saya untuk hampir setiap ayat, diambil dari materi *Life for Today* dan *Living Commentary* saya. Ini adalah hasil dari ribuan jam belajar, karena saya telah menghabiskan waktu puluhan tahun untuk mempelajari ayat-ayat ini dan merenungkan hal-hal yang Tuhan singkapkan kepada saya. Ini adalah sumber daya yang

luar biasa! Kehidupan yang tak terhitung jumlahnya di seluruh dunia telah diubah oleh kebenaran-kebenaran ini, jadi saya senang bisa membagikannya kepada Anda. Anda akan sangat diberkati!

### CATATAN:

Roma: Mahakarya Paulus mengenai Kasih Karunia adalah kombinasi dari tafsiran *Life for Today* oleh Andrew, yang ditulis antara tahun 1983 dan 1990, dan *Living Commentary* yang lebih baru, yang secara teratur diperbarui oleh Andrew. Bagian halaman yang diarsir diambil dari *Living Commentary*, dan catatan yang tidak diarsir adalah konten asli *Life for Today*. Selain itu, jika referensi di akhir beberapa catatan tidak langsung, itu karena buku ini merupakan penggabungan dari karya lama dan baru. Untuk gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana tafsiran kitab Roma ini berhubungan dengan bagian-bagian Alkitab lainnya, kami mendorong Anda untuk mengeksplorasi *Living Commentary*, yang berisi lebih dari 25.000 catatan (per 2021) dan tersedia di [www.awmi.net/LC](http://www.awmi.net/LC).

## LIVING COMMENTARY MENGENAI KITAB ROMA

### *Pengantar Kitab Roma*

Kitab Roma adalah eksposisi terpanjang dan paling jelas oleh Rasul Paulus tentang Injil. Kitab ini berisi landasan doktrinal bagi iman Kristen, dan karena alasan inilah kitab ini disusun di urutan pertama di antara surat-surat Perjanjian Baru. Kebenaran-kebenaran yang disampaikan di sini harus dimengerti sebelum lanjut ke hal-hal doktrinal lainnya. Dalam surat ini, Paulus membahas lebih banyak masalah doktrin daripada surat-suratnya yang lain. Perlakuannya terhadap doktrin keselamatan oleh kasih karunia

melalui iman dilakukan dengan sangat ahli sehingga inspirasi ilahinya tidak bisa dipertanyakan. Bagaimana Paulus begitu dalamnya membahas hal-hal besar ini menunjukkan bahwa pengetahuan ini benar-benar diberikan kepadanya melalui pewahyuan langsung dari Allah (Galatia 1:12).

Pengertian akan kebenaran-kebenaran dalam Roma 3 mengubah kehidupan pribadi Martin Luther dan menyalakan api Reformasi yang mengguncang dunia. Memang, pengertian tentang kebenaran-kebenaran yang diungkapkan dalam buku ini sangat penting bukan hanya untuk keselamatan setiap individu tetapi juga untuk pendewasaan dan kesuksesan setiap orang Kristen.

## *Penulis*

Paulus tidak diragukan lagi adalah penulis surat kepada jemaat di Roma. Ayat pertama surat ini dengan jelas menyatakan demikian (Roma 1:1). Tidak ada perbedaan pendapat tentang hal ini di antara tulisan-tulisan awal gereja. Penulis juga mengirimkan salam kepada Priskila dan Akwila (Roma 16:3, lihat catatan 2 di Kisah Para Rasul 18:2), para penolongnya, dan juga kepada Timotius, teman sekerjanya (Roma 16:21). Kitab Kisah Para Rasul menegaskan bahwa orang-orang ini bekerja erat dengan Paulus.

## *Penerima Surat “Roma” Paulus*

Paulus menyampaikan surat ini kepada semua orang Kristen yang ada di Roma (Roma 1:7). Tidak ada catatan alkitabiah tentang misi apostolik yang membawa Injil ke Roma, sehingga bisa diduga bahwa orang-orang Kristen ini adalah orang-orang yang bertobat sejak Hari Pentakosta ketika Roh Kudus diberikan (Kisah Para Rasul 2:10) dan dari kesaksian pribadi orang-orang percaya saat mereka melintasi kekaisaran itu.

Orang-orang kudus di Roma ini adalah kelompok yang beragam: orang-orang non-Yahudi yang dulunya penyembah berhala dan akhirnya percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat mereka, dan orang-orang Yahudi yang saleh yang telah percaya kepada Yesus sebagai Mesias Yahudi. Hal ini menimbulkan banyak masalah di antara orang-orang percaya, dan ini, tak diragukan

lagi, diperparah oleh fakta bahwa tidak ada rasul yang pernah ke Roma untuk menyelesaikan perselisihan dan memberikan pengajaran dan bimbingan doktrinal.

## *Tanggal dan Tempat Penulisan*

Surat kepada jemaat di Roma ini mungkin ditulis selama perjalanan misi ketiga Paulus, sekitar tahun 57-58 M, ketika Paulus berada di Korintus atau sekitarnya (Kisah Para Rasul 20:2-3).

Tanggalnya bisa disimpulkan dari beberapa pernyataan Paulus dalam Roma 15:25-28 tentang bagaimana ia menuju Yerusalem untuk mengambil persembahan dari orang-orang kudus di Makedonia (lihat catatan 1 di Kisah Para Rasul 16:9) dan Akhaya (lihat catatan 11 di Kisah Para Rasul 18:12) kepada orang-orang kudus yang miskin di Yudea (lihat catatan 1 pada Yohanes 4:3). Ini menunjukkan bahwa penulisan kitab ini adalah menjelang akhir perjalanan misionaris ketiga Paulus (lihat catatan 2 di Kisah Para Rasul 18:23) saat ia menuju Yerusalem.

Febe, seorang pelayan gereja di Kengkrea (lihat catatan 1 di Kisah Para Rasul 18:18), adalah orang yang membawa surat ini ke gereja di Roma (Roma 16:1, subskrip di Roma 16:27). Jadi, bisa diduga bahwa Paulus berada di kota kelahiran Febe, Kengkrea atau di Korintus (lihat catatan 1 di Kisah Para Rasul 18:1) ketika dia menulis surat ini.

## *Tentang Penulis*

Beberapa fakta tentang penganiayaan Paulus terhadap gereja, pertobatannya, dan selang waktu sampai awal pelayanannya telah dibahas dalam catatan 4 di Kisah Para Rasul 7:58, catatan 1 di Kisah Para Rasul 9:1, dan catatan 1 di Kisah Para Rasul 9:26. Informasi tentang kehidupan Paulus setelah penutupan kitab Kisah Para Rasul ada dalam catatan 1 di Kisah Para Rasul 28:30. Banyak catatan tentang perbuatan berani, karakter, dan kesulitan Paulus ditemukan di seluruh kitab Kisah Para Rasul.



# ROMA

---

## PASAL SATU

### ROMA 1:1

*Dari Paulus, hamba Kristus Yesus, yang dipanggil menjadi rasul dan dikuduskan untuk memberitakan Injil Allah.*

#### **Catatan 1**

Dari enam kata Yunani untuk “hamba” yang dipakai dalam Perjanjian Baru, Paulus memakai salah satu istilah yang paling rendah. Kata yang dipakai dalam ayat ini adalah “DOULOS” dan berasal dari akar kata “DEO.” DEO berarti “mengikat” (Strong’s Concordance). Jadi Paulus secara harfiah berbicara tentang dirinya sebagai budak atau hamba Yesus Kristus—budak dengan pilihan bebas namun dimiliki dan dibeli oleh Yesus Kristus (1 Korintus 6:19-20). Gagasan menjadi budak kasih karena pilihan berasal dari perikop Perjanjian Lama seperti Keluaran 21:2-6 dan Ulangan 15:12-17. Ketika orang Israel membeli budak Ibrani, mereka harus membebaskan budak itu pada tahun ketujuh. Namun, jika budak itu mengasihi tuannya dan tidak ingin bebas, maka daun telinganya dilubangi, menyatakan bahwa dia adalah budak selamanya. Dengan memakai kata ini, Paulus sedang mendeklarasikan Yesus sebagai Tuannya sepenuhnya namun menunjukkan gagasan tentang ekspresi kasih dan pilihan bebasnya kepada orang yang dia layani.

**Catatan 2**

Perhatikan bahwa Paulus berbicara tentang pengabdianya kepada Kristus sebelum dia menyebutkan kerasulannya. Ini menyingkapkan prioritas dan kerendahan hati Paulus. Ini adalah faktor kunci dalam kesuksesannya.

**ROMA 1:2**

*Injil itu telah dijanjikan-Nya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam kitab-kitab suci.*

**Catatan 3**

Konsep Injil (lihat catatan 5 di Kisah Para Rasul 20:24) bukanlah hal baru. Galatia 3:8 mengatakan bahwa Tuhan memberitakan Injil kepada Abraham. Musa juga memberikan syarat-syarat Injil dalam Ulangan 30:11-14. Paulus mengutip perikop ini dalam Roma 10:6-8 saat dia menjelaskan iman sebagai satu-satunya syarat untuk menerima kasih karunia Allah. Yesus sendiri mengatakan bahwa Taurat Musa, kitab nabi-nabi, dan mazmur penuh dengan nubuatan tentang Dia (Lukas 24:44). Injil dijalin di seluruh kitab suci Perjanjian Lama. Memang, tugas Hukum Perjanjian Lama adalah untuk “mengurung kita” atau mengawal kita sampai Injil dinyatakan (Galatia 3:23). Dalam pengertian ini, tidak ada konflik antara hukum Taurat Perjanjian Lama dan kasih karunia Perjanjian Baru. Pelayanan hukum Taurat Perjanjian Lama hanya bersifat sementara (Galatia 3:19) sampai Injil bisa diberlakukan melalui pengorbanan Yesus. Konflik antara hukum Taurat dan kasih karunia muncul ketika orang-orang mencoba mencampurkan keduanya. Seperti yang digambarkan Yesus dalam perumpamaan-Nya tentang anggur baru dalam kantong kulit yang lama dan penambalan baru pada kain yang lama (lihat catatan 1 di Lukas 5:36), kedua perjanjian itu tidak cocok. Hukum Taurat Perjanjian Lama membuka jalan bagi Injil dan mengarahkan orang-orang kepada Injil. Jika hukum Taurat dipakai untuk menunjukkan kebutuhan orang-orang dan membuat mereka berlutut karena putus asa tidak bisa menyelamatkan dirinya sendiri, maka Injil dipakai untuk menyediakan keselamatan dan hubungan; tidak ada konflik. Konflik muncul hanya ketika

orang-orang menolak untuk memakai iman pada kasih karunia Allah sebagai satu-satunya cara keselamatan dan bersikeras bahwa beberapa tingkat ketaatan terhadap hukum Taurat diperlukan untuk pembenaran (lihat catatan 2 di Lukas 9:55 dan catatan 1 di Lukas 16:16).

## ROMA 1:3

*Tentang Anak-Nya, yang menurut daging diperanakkan dari keturunan Daud.*

### LIVING COMMENTARY

Ayat ini secara khusus menyebutkan wujud daging Yesus menurut keturunan Daud. Ini mengatakan bahwa tubuh fisik-Nya adalah keturunan langsung dari Daud, tetapi dalam roh-Nya, Dia adalah Tuhan pada saat kelahiran-Nya (lihat catatan saya di Lukas 2:11).

## ROMA 1:4

*Dan menurut Roh kekudusan dinyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, bahwa Ia adalah Anak Allah yang berkuasa, Yesus Kristus Tuhan kita.*

### LIVING COMMENTARY

Sama seperti Roma 1:3 menunjukkan bahwa atribut fisik Yesus menjadikan Dia anak Daud, demikian juga kebangkitan ajaib Yesus dari kematian membuktikan kepada semua orang bahwa Dia adalah Anak Allah dalam roh-Nya.